



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DITJEN PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI
WAY SEPUTIH WAY SEKAMPUNG

RANCANGAN TEKNIS

KEGIATAN PEMBUATAN TANAMAN

REHABILITASI MANGROVE

KELOMPOK	:	MUARA ALAM LESTARI
TAHUN	:	2023
FUNGSI KAWASAN	:	HUTAN LINDUNG
KPH/PEMANGKU WILAYAH	:	GUNUNG BALAK
DESA	:	LABUHAN RATU
KECAMATAN	:	PASIR SAKTI
KABUPATEN	:	LAMPUNG TIMUR
PROVINSI	:	LAMPUNG
WILAYAH DAS	:	SEKAMPUNG
LUAS	:	10 HA

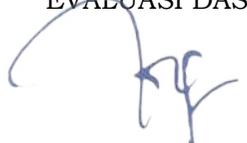
BANDAR LAMPUNG, SEPTEMBER 2023



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DITJEN PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI
WAY SEPUTIH WAY SEKAMPUNG

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN TEKNIS KEGIATAN PEMBUATAN TANAMAN
REHABILITASI MANGROVE

KELOMPOK : **MUARA ALAM LESTARI**
TAHUN : **2023**
FUNGSI KAWASAN : **HUTAN LINDUNG**
KPH/ PEMANGKU WILAYAH : **GUNUNG BALAK**
DESA : **LABUHAN RATU**
KECAMATAN : **PASIR SAKTI**
KABUPATEN : **LAMPUNG TIMUR**
PROVINSI : **LAMPUNG**
WILAYAH DAS : **SEKAMPUNG**
LUAS : **10 HA**

DISAHKAN OLEH :	DINILAI OLEH :	DISUSUN OLEH :
<p>KEPALA BPDAS WAY SEPUTIH WAY SEKAMPUNG</p>  <p><u>IDI BANTARA, S.Hut.T., M.Sc.</u> NIP. 19660820 199102 1 001</p>	<p>KEPALA SEKSI PERENCANAAN DAN EVALUASI DAS</p>  <p><u>BUDI PRAMONO, S.P., M.M.</u> NIP. 19780703 199703 1 001</p>	<p>TIM PENYUSUN,</p>  <p><u>HERU PRANANTO</u> NIP. 19820813 200112 1 001</p>

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hutan mangrove yang berada di dalam maupun di luar kawasan hutan merupakan jalur hijau daerah pantai yang mempunyai fungsi secara ekologi dan sosial ekonomi secara umum terutama bagi para petani nelayan disekitar lokasi hutan tersebut.

Kondisi hutan mangrove di sepanjang Pantai Timur Kabupaten Lampung Timur dan Lampung Selatan pada umumnya mengalami kerusakan akibat abrasi pasang surut air laut sehingga perlu dilakukan rehabilitasi hutan pantai/mangrove melalui pembuatan tanaman mangrove untuk menjaga kelestarian ekosistem laut.

Untuk mengatasi kondisi tersebut Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Way Seputih Way Sekampung melakukan upaya penanggulangan dengan cara merehabilitasi hutan pantai/mangrove melalui kegiatan Pembuatan Tanaman Rehabilitasi Mangrove dengan cara antara lain penanaman tanaman bakau seperti *Avicennia sp.* dan *Rhizophora sp.* dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan serta mendapatkan hasil yang optimal maka diperlukan perancangan yang optimal, baik di dalam persiapan maupun pelaksanaannya. Untuk mendukung perencanaan yang optimal, maka perlu disusun Rancangan Teknis Kegiatan Pembuatan Tanaman Rehabilitasi Mangrove sebagai acuan bagi dalam pelaksanaan Pembuatan Tanaman Rehabilitasi Mangrove. Ruang lingkup Rancangan Teknis Kegiatan Pembuatan Tanaman Rehabilitasi Mangrove ini mencakup tahapan kegiatan seperti persiapan, pelaksanaan, pemeliharaan serta pengawasan dan pengendalian.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud Penyusunan Rancangan Kegiatan Pembuatan Tanaman Rehabilitasi Mangrove ini adalah sebagai pedoman pelaksanaan di lapangan dan sebagai alat pengawasan dan pengendalian bagi aparat instansi terkait lainnya.

Sedangkan Tujuan Penyusunan Rancangan ini adalah agar kegiatan yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan rancangan yang telah disusun seperti target fisik dan keuangan yang ingin dicapai.

C. Ruang Lingkup

Rancangan Kegiatan Pembuatan Tanaman Rehabilitasi Mangrove memuat tentang : Pendahuluan, Risalah Umum Lokasi/Wilayah, Peta Situasi Rancangan Penanaman, Rancangan Pelaksanaan Kegiatan, Rancangan Anggaran Biaya, Jadwal Pelaksanaan Kegiatan, Peta Rancangan Penanaman, Lampiran-lampiran dan Dokumentasi kegiatan.

D. Sasaran

Sasaran penyusunan rancangan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Pembuatan Tanaman Mangrove meliputi kegiatan penyediaan bibit, penanaman, pemeliharaan tanaman di Desa Labuhan Ratu Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, terdiri dari :

1. Tahun Pertama : Pembibitan, penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan
2. Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- 3 Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
4. Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

II. RISALAH UMUM

A. Kondisi Biofisik

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- 1) Status Kawasan : Hutan Lindung
- 2) Desa : Labuhan Ratu
- 3) Kecamatan : Pasir Sakti
- 4) Kabupaten : Lampung Timur
- 5) Provinsi : Lampung

b. Letak Geografis dan Luas Desa

Desa Labuhan Ratu memiliki luas 10 Ha, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Purworejo, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumur Kucing dan sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa. Kemudian secara hidrologis lokasi terletak pada DAS Sekampung, dengan koordinat geografis 105°49'23.993"E 5°34'11.434"S.

2. Penutupan Lahan

- a. Tanah kosong : 43 Ha
- b. Semak Belukar : Ha
- c. Sawah : 465 Ha
- d. Kebun Campuran : Ha
- e. Pemukiman : 572 Ha
- f. Pekarangan : Ha
- g. Rawa/gambut/mangrove : 45 Ha

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat antara 1,5 – 3 meter dpl, dengan tofografi relatif landai (datar) dan jenis tanah Brown Forest Soil, Non Calsio Brown, Mediteran

4. Iklim

Berdasarkan Klasifikasi Oldeman (1979) : Zona Agroklimat C1

- a. Bulan Basah : 5 -6 Bulan
- b. Bulan Kering : 6 -7 Bulan
- c. Suhu : 22° s/d 32°
- d. Rata-rata Curah Hujan : 2.500 mm/tahun
- e. Rata-rata hari hujan : 250 hari/tahun

Kondisi gelombang/ ombak pada sepanjang garis pantai pesisir timur sangat bervariasi dan memiliki karakteristik tersendiri pada masing-masing wilayah, hal ini sangat dipengaruhi oleh karakter daratan berbentuk tanjung, teluk atau lurus.

B. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 5418 Jiwa
- b. Jumlah Laki-laki : 2628 Jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 2790 Jiwa
- d. Jumlah Usia Produktif : 2217 Jiwa
- e. Jumlah KK : 1525 KK

2. Aksesibilitas

- a. Jarak ke Kota Kecamatan : 9 Km
- b. Jarak ke Kota Kabupaten : 9 Km

c. Jarak ke Kota Provinsi : 120 Km

3. Mata Pencaharian

- a. PNS/TNI/POLRI : 5 Jiwa
- b. Petani : 572 Jiwa
- c. Nelayan : 355 Jiwa
- d. Buruh : 167 Jiwa
- d. Pedagang : 145 Jiwa
- e. Lain-lain : 274 Jiwa

4. Tenaga Kerja

Pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan mangrove ini akan dilakukan secara swakelola oleh kelompok masyarakat dengan melibatkan tenaga kerja setempat dan diutamakan yang berada disekitar lokasi kegiatan.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi kegiatan adalah masyarakat pesisir/pantai yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal penanaman mangrove serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya rehabilitasi hutan dan lahan daerah pesisir/pantai khususnya rehabilitasi hutan mangrove. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik dilapangan.

6. Kelembagaan Masyarakat

Kelembagaan kelompok yang ada disekitar lokasi kegiatan antara lain : LKMD/LPM, PKK, Karang Taruna, Organisasi Pemuda, Organisasi Perempuan, Forum Komunikasi Kader Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Tani/Nelayan, Organisasi Keagamaan, dan Kelompok Gotong Royong.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Penyediaan Bibit

1. Penyediaan Bibit

Berdasarkan kesesuaian ekosistem mangrove dan zonasinya maka dapat diidentifikasi jenis bibit yang tepat untuk digunakan pada Kegiatan Pembuatan Tanaman Rehabilitasi Mangrove ini adalah *Rhizophora sp.*

Bibit disediakan oleh kelompok pelaksana melalui :

- Jika waktu pelaksanaan masih cukup memungkinkan dan ketersediaan propagul terpenuhi, maka penyediaan bibit dapat dilakukan dengan pembuatan bibit oleh kelompok pelaksana di sekitar lokasi penanaman.
- Jika waktu pelaksanaan tidak memungkinkan dan ketersediaan propagul tidak terpenuhi, maka penyediaan bibit dapat dilakukan dengan pengadaan

Keberhasilan tumbuh tanaman sangat ditentukan oleh kondisi bibit yang baik dan sehat dengan kriteria sebagai berikut :

- berdaun antara 2 s/d 6 lembar
- menggunakan media lumpur
- berakar kompak dan tidak menembus wadah
- tidak diserang hama/ penyakit

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel 1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan Mangrove

No.	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P-0) termasuk sulaman 10 %	Pemeliharaan (P-1) (Bibit Silaman 20 %)	Pemeliharaan (P-2) (Bibit Silaman 10 %)	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Rhizophora sp	5.000	55.000	10.000	5.000	70.000
	Total	5.000	55.000	10.000	5.000	70.000

B. Penanaman

Sebelum melakukan penanaman, harus diperhatikan beberapa faktor fisik penunjang keberhasilan penanaman yakni : pasang surut air laut, musim angin yang mempengaruhi ombak/ gelombang dan kesesuaian jenis dengan lingkungannya/ zonasi serta keterlibatan masyarakat setempat. Kondisi ombak/ gelombang yang tidak menentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tanaman, sehingga dalam menentukan pola/ metode penanaman harus tepat. Pola penanaman rumpun berjarak yang dilindungi dengan pagar bambu dan dikombinasikan dengan pemecah ombak diharapkan dapat menjaga tanaman dari terjangan ombak besar. Pola ini secara rinci dapat di jelaskan dalam tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Penyiapan kelembagaan/prakondisi dilakukan terhadap masyarakat setempat yang akan terlibat dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pembentukan kelompok tani dan pendampingan.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana.
- c. Penyiapan bahan dan pembuatan gubuk kerja, papan nama, patok batas, ajir, pelindung tanaman dan penyiapan alat dan perlengkapan kerja lainnya.
- d. Penataan areal tanaman

- 1) Penataan lahan untuk kesesuaian lokasi dan areal tanam dengan alur dan tata letak sesuai rancangan.
- 2) Penyiapan areal tanam :
 - a) Pengukuran ulang batas-batas areal, pemancangan patok batas luar areal tanam.
 - b) Pembuatan jalur rumpun tanaman dimulai dengan penentuan arah larikan rumpun tanaman melintang terhadap pasang surut sesuai dengan pola tanam yang telah dirancang pada lokasi dan areal tanam yang bersangkutan.
 - c) Pembersihan jalur tanam dari sampah, ranting pohon dan potongan kayu serta tumbuhan liar.
 - d) Pemancangan ajir sesuai jarak tanam, dipasang tegak lurus dan kuat pada areal tanam.
 - e) Penyiapan titik bagi bibit (di masing-masing areal penanaman).

2. Pemilihan Jenis

Jenis tanaman terpilih disesuaikan dengan hasil analisis tapak yang dituangkan dalam rancangan. Jenis tanaman mangrove disesuaikan dengan memperhatikan ketahanan terhadap pasang surut dan tingkat ketinggian air, maka pada kegiatan rehabilitasi hutan mangrove ini dipilih jenis *Rhizophora sp.*

3. Penanaman

- a. Pelaksanaan penanaman mangrove dilakukan sesuai jenis tanaman dan pola tanam yang tertuang dalam rancangan.
- b. Rehabilitasi hutan mangrove ini dilaksanakan dengan jumlah 5.000 batang/ha dan sebagai antisipasi agar tahan dari terjangan ombak/ gelombang serta untuk meningkatkan keberhasilan tumbuh maka penanaman dilakukan dengan pola rumpun berjarak serta menggunakan pelindung tanaman berbentuk kotak dengan ukuran sebagai berikut :
 - ukuran 100 cm x 100 cm, dengan jumlah tanaman 100 batang/ rumpun.Ukuran dan jumlah rumpun dapat menyesuaikan kondisi areal penanaman.
- c. Prosentase tumbuh saat penilaian dan penyerahan pekerjaan penanaman tahun pertama paling sedikit 75 % dari jumlah yang ditanam.

- d. Pelaksanaan penanaman menyesuaikan dengan musim setempat dan dimulai dari garis terdekat dengan darat.
- e. Cara penanaman dapat dilakukan dengan bibit jenis mangrove dengan ketentuan bibit tersebut layak tanam dan pada daerah yang langsung dipengaruhi pasang surut, penanaman dapat dilakukan dengan teknik dan atau pada saat yang memungkinkan.
- f. Pengangkutan bibit ke lokasi penanaman dilakukan pada waktu mulai tanam, hal ini dilakukan dengan pertimbangan apabila bibit tidak segera ditanam akan memperbanyak presentase kematian. Pada saat pengangkutan bibit perlu diperhatikan sedemikian rupa agar bibit tidak saling bertumpuk tak beraturan agar tidak menimbulkan kerusakan dan bibit yang diangkut kelapangan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan tanam dalam satu hari serta bibit harus sehat dan bebas dari hama penyakit.
- g. Untuk mengurangi serangan hama (tritip) setelah ditanam, satu minggu sebelum bibit disitribusikan ke areal penanaman, maka perlu dilakukan penyemprotan secara berkala dengan menggunakan pestisida sebanyak 3 (tiga) kali.

C. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan Pemeliharaan tanaman mangrove meliputi :

1. Penyiangan

Penyiangan dimaksudkan untuk membebaskan tanaman pokok dari tanaman pengganggu, semak/rumput dan penyiangan dilakukan sepanjang larikan tanaman selebar 1 meter dengan catatan penyiangan hanya dilakukan pada areal yang kering saja. Penyiangan dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertamandan tahun kedua.

2. Penyulaman

Penyulaman dilakukan dengan cara mengganti tanaman yang mati atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang baik/sehat yang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada pemeliharaan tahun berjalan dengan bibit sulaman 10%, pemeliharaan tahun pertama dengan bibit sulaman 20% dan pemeliharaan tahun kedua dengan bibit sulaman 10%.

D. Standar Hasil Kegiatan

Keberhasilan tanaman pada P-0, P-1 dan P-2 paling sedikit 75 % (tujuh puluh lima persen) dari jumlah tanaman P-0

IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. Pembuatan Tanaman (P-0)

Tabel 2. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P-0)

No.	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume/Ha	Luas (Ha)	Total Volume	Harga Sat (Rp)	Jumlah Total (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
I	<u>Gaji/Upah</u>						
1	Pembuatan papan nama dan gubuk kerja/ pondok kerja	HOK	1,08	10	10	90.000	900.000
2	Pengangkutan bibit, penanaman serta Pemeliharaan Tanaman dan	HOK	30,00	10	300	90.000	27.000.000
3	Pengawasan	OB	0,10	10	1	3.800.000	3.800.000
4	Pembuatan Pelindung Tanaman	HOK	25,00	10	250	90.000	22.500.000
JUMLAH I							54.200.000
II	<u>Bahan</u>						
1	Pengadaan bahan papan nama	Unit	0,1	10	1	550.000	550.000
2	Pengadaan bahan gubuk kerja	Unit	0,1	10	1	1.250.000	1.250.000
3	Pengadaan pelindung tanaman (1 m x 1 m)	Unit	50	10	500	70.000	35.000.000
JUMLAH II							36.800.000
III	<u>Lain-Lain</u>						
1	Biaya Transportasi Air	Unit	0,10	10	1	2.250.000	2.250.000
JUMLAH III							2.250.000
IV	<u>Bibit + Sulaman 10 %</u>						
1	Rhizophora sp	Batang	5.500	10	55.000	1.700	93.500.000
JUMLAH IV							93.500.000
JUMALAH I s/d IV							186.750.000

B. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P-1)

Tabel 3. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P-1)

No.	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume/Ha	Luas (Ha)	Total Volume	Harga Sat (Rp)	Jumlah Total (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
I	<i>Gaji/Upah</i>						
1	Pembersihan lapangan, pengangkutan bibit, penyulaman dan perlindungan tanaman	HOK	13,00	10	130	90.000	11.700.000
2	Pengawasan/ Mandor tanam	OB	0,10	10	1	3.800.000	3.800.000
JUMLAH I							15.500.000
II	<i>Bahan</i>						
1	Pelindung tanaman	Unit	10	10	100	70.000	7.000.000
JUMLAH II							7.000.000
III	<i>Lain-Lain</i>						
1	Sewa perahu	Unit	0,10	10	1	2.250.000	2.250.000
JUMLAH III							2.250.000
IV	<i>Bibit (penyulaman 20%)</i>						
1	Rhizophora sp	Batang	1.000	10	10.000	1.700	17.000.000
JUMLAH IV							17.000.000
JUMLAH I s/d IV							41.750.000

C. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P-2)

Tabel 4. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P-2)

No.	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume/Ha	Luas (Ha)	Total Volume	Harga Sat (Rp)	Jumlah Total (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	
I	<u>Gaji/Upah</u>							
1	Pengangkutan bibit, penyulaman dan perlindungan tanaman	HOK	7,00	10	70	90.000	6.300.000	
2	Pengawasan	OB	0,10	10	1	3.800.000	3.800.000	
							10.100.000	
II	<u>Lain-Lain</u>							
1	Sewa perahu	Unit	0,10	10	1	2.250.000	2.250.000	
							2.250.000	
III	<u>Bibit (penyulaman 10 %)</u>							
1	Rhizophora sp	Batang	500	10	5.000	1.700	8.500.000	
	JUMLAH IV		500	-	-		8.500.000	
	JUMLAH I s/d III							20.850.000

D. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya

Tabel 5. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya Penanaman Mangrove

No.	Jenis Kegiatan	Luas	Total Biaya (Rp)
1	2	3	4
1.	Penanaman (P-0)	10 Ha	186.750.000
2.	Pemeliharaan Tahun Pertama (P-1)	10 Ha	41.750.000
3.	Pemeliharaan Tahun Pertama (P-2)	10 Ha	20.850.000
JUMLAH			249.350.000

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Jadwal Kegiatan Penanaman (P-0)

Tabel 6. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P-0) Tahun 2023

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A.	PERSIAPAN LAPANGAN												
1.	Pengadaan Bahan-bahan												
2.	Pembersihan Lapangan												
3.	Pemasangan Patok Arah Larikan												
4.	Pembuatan Papan Nama												
5.	Pembuatan Gubuk Kerja												
B.	PELAKSANAAN												
1.	Penyediaan Bibit												
2.	Pengangkutan Bibit dan Penanaman												
C.	PEMELIHARAAN												
1.	Penyiangan dan Penyulaman												
D.	LAIN – LAIN												
1.	Pengawasan												
2.	Sewa Perahu												

B. Jadwal Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kesatu (P-1)

Tabel 7. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Kesatu (P-1) Tahun 2024

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A.	PELAKSANAAN												
1.	Pengadaan bahan dan penyediaan bibit												
2.	Pembersihan lapangan, pengangkutan bibit, penyulaman dan perlindungan tanaman												
B.	LAIN – LAIN												
1.	Pengawasan												
2.	Sewa Perahu												

C. Jadwal Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P-2)

Tabel 8. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Kedua (P-2) Tahun 2025

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A.	PELAKSANAAN												
1.	Pengadaan bahan dan penyediaan bibit												
2.	Pembersihan lapangan, pengangkutan bibit, penyulaman dan perlindungan tanaman												
B.	LAIN – LAIN												
1.	Pengawasan												
2.	Sewa Perahu												

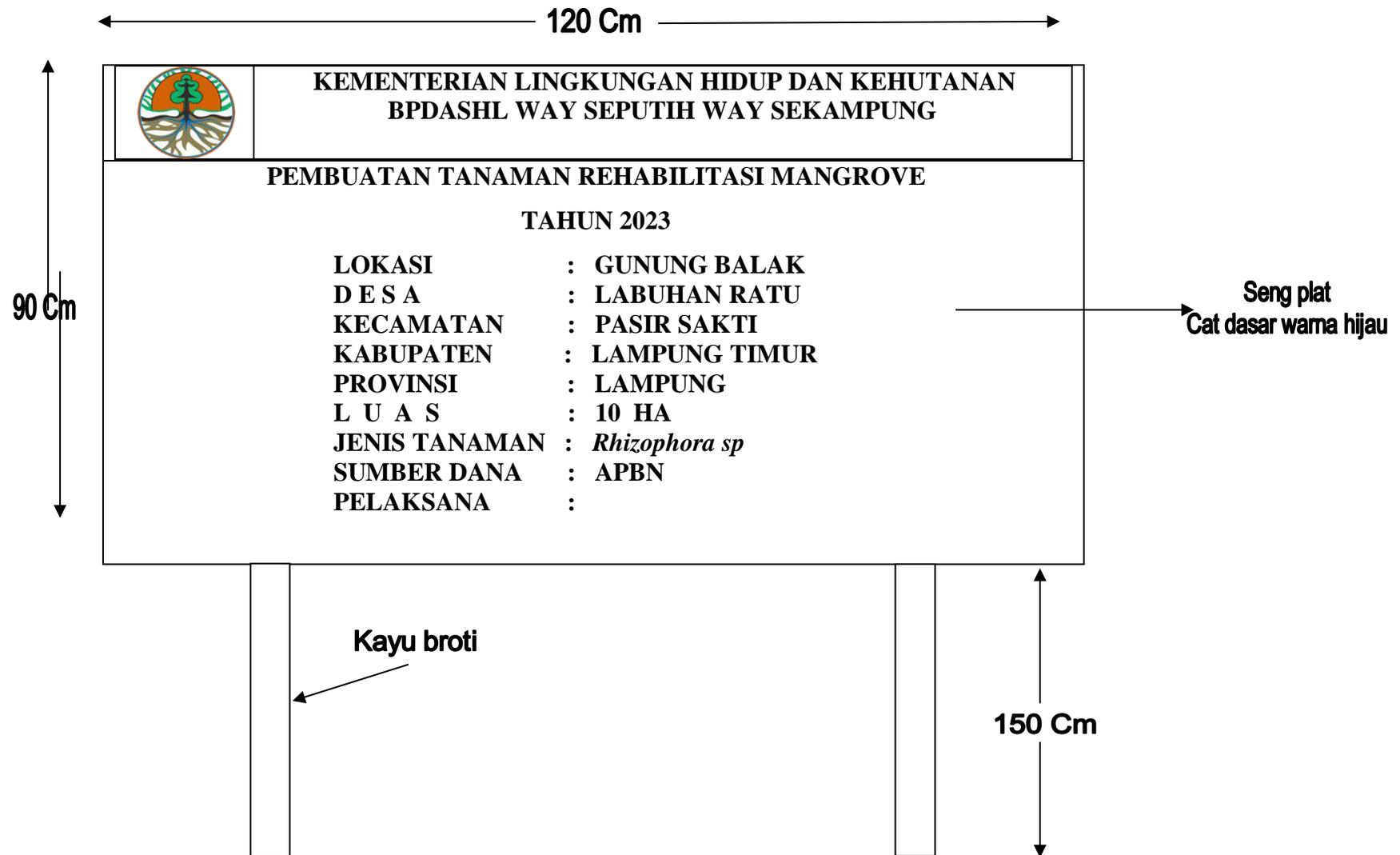
VI. PENUTUP

Rancangan Kegiatan Pembuatan Tanaman Mangrove Tahun 2023 ini memuat dengan rinci tentang metode penanaman, rancangan biaya dan tata waktu pelaksanaan, sehingga kegiatan mempunyai standard teknis yang jelas dan terukur. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka setiap tahapan dalam pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Tanaman Mangrove harus berpedoman dengan Buku Rancangan ini.

Keberhasilan tumbuh tanaman mangrove menjadi tujuan akhir yang harus dicapai dari Kegiatan Pembuatan Tanaman Mangrove. Untuk itu, semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

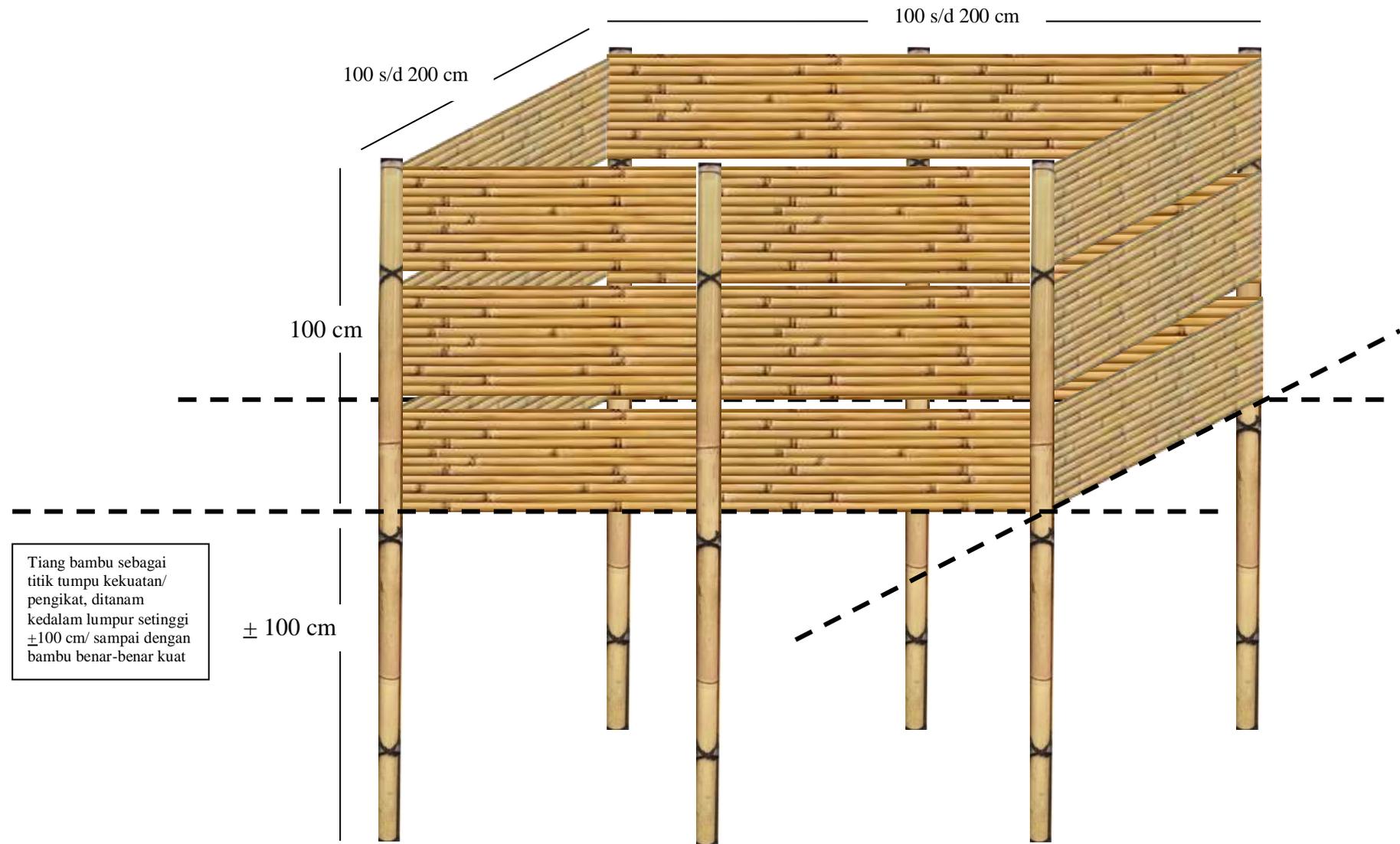
Atas tersusunnya rancangan ini kepada semua pihak yang telah membantu diucapkan terima kasih, dengan harapan semoga rancangan ini dapat dipergunakan sebagai pedoman pelaksana dilapangan.

LAMPIRAN

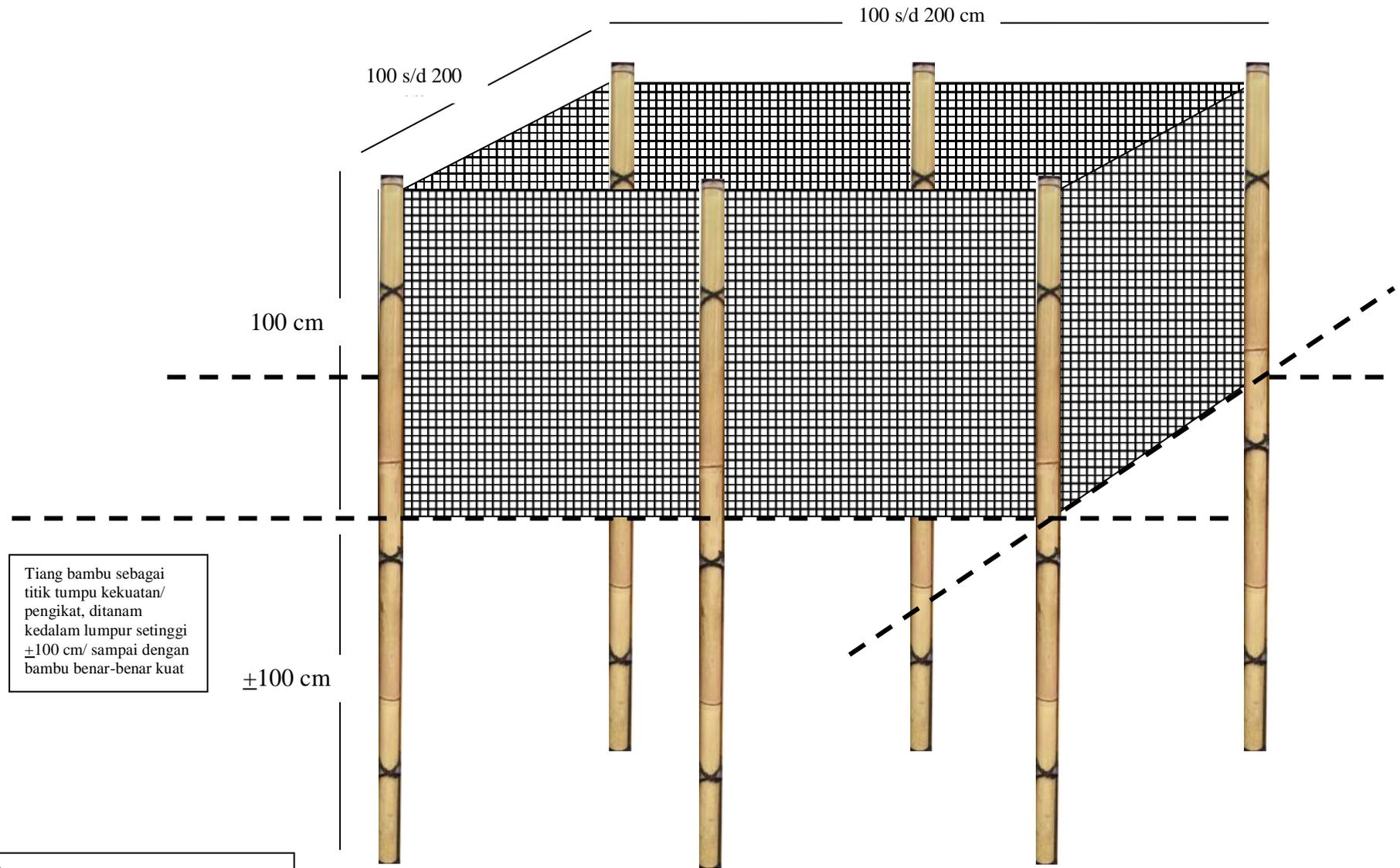


Gambar 2. Papan Nama

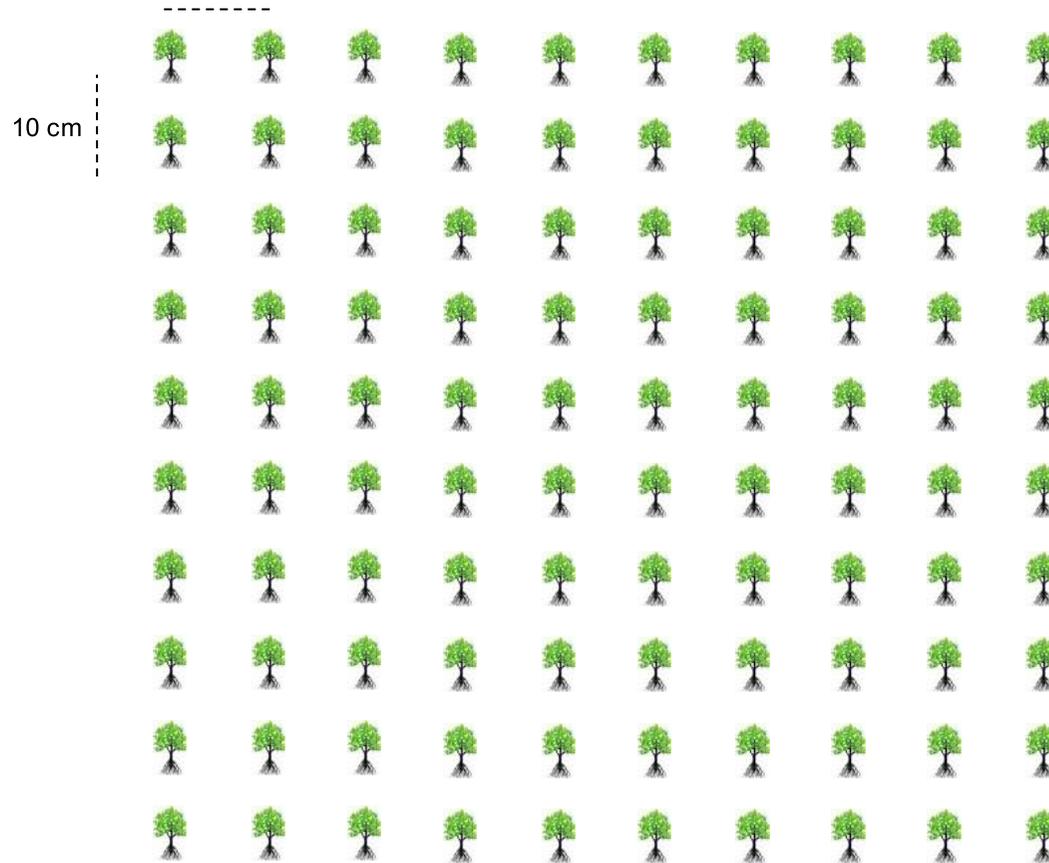
Gambar.
Contoh Pelindung Rumpun dari bahan bambu



Gambar.
Contoh Pelindung Rumpun dari bahan Waring/ Paranet



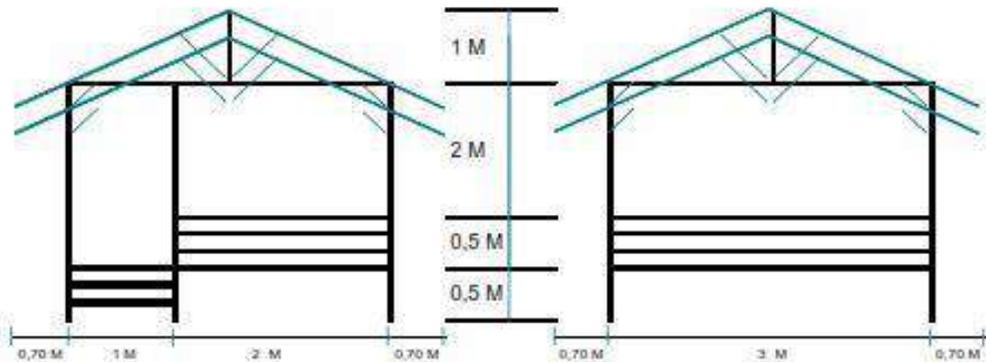
Gambar.
Pola tanam rumpun tampak atas



Keterangan :

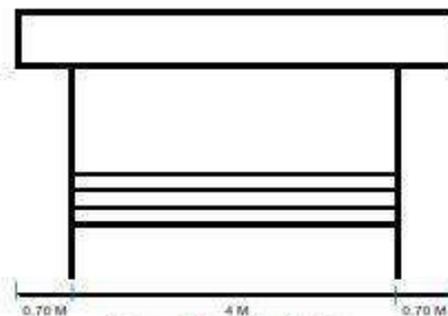
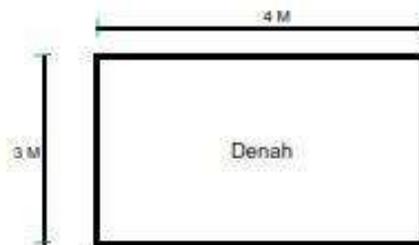
- Pola tanam rumpun dengan jarak 10 cm x 10 cm
- Jumlah tanaman 100 batang/ rumpun

GAMBAR PONDOK KERJA



Tampak Depan

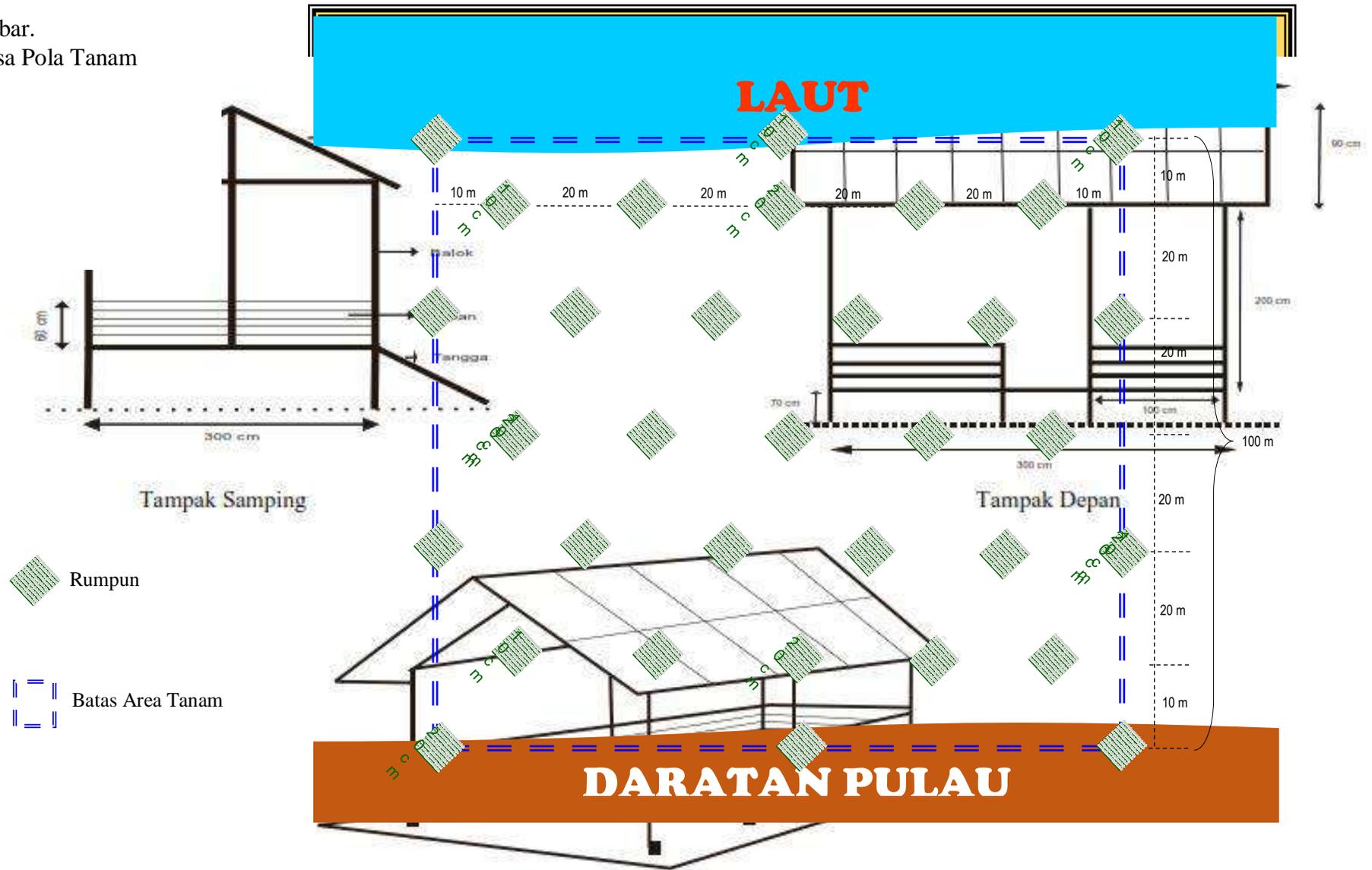
Tampak Belakang

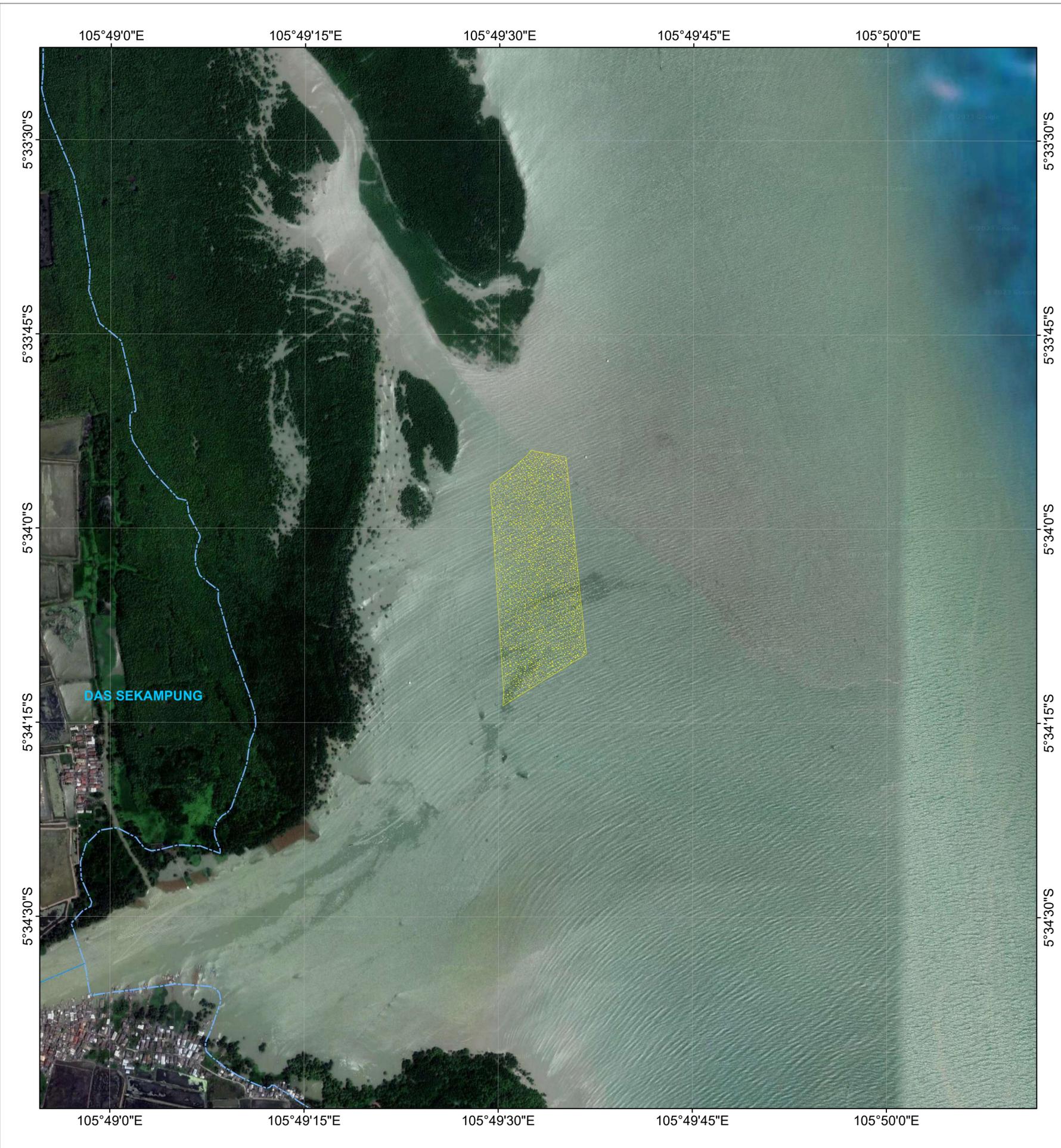


Tampak Samping Kiri dan Tampak Samping Kanan

* Hanya sebagai contoh, dapat diubah sesuai kebutuhan dengan pertimbangan anggaran yang tersedia

Gambar.
Sketsa Pola Tanam



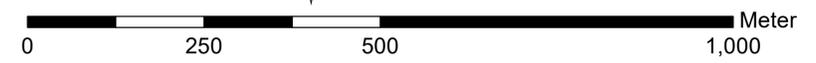


**PETA RANCANGAN TEKNIS
KEGIATAN PEMBUATAN TANAMAN REHABILITASI MANGROVE
TAHUN 2024**

Kelompok Tani : Muara Alam Lestari
 Desa : Labuhan Ratu
 Kecamatan : Pasir Sakti
 Kabupaten : Lampung Timur
 Provinsi : Lampung
 DAS : Way Sekampung
 Luas : 10 Ha



Skala
1:5.000



Keterangan :

- Jalan
- Batas DAS
- Calon Lokasi Penanaman
- Sungai

Sumber :

1. Hasil Pengukuran Lapangan
2. Peta Batas DAS
3. Peta Kawasan Hutan Provinsi Lampung
4. Peta RBI Skala 1:50.000

DIPETAKAN OLEH

SETRIAN ERWANDA
NIP. 19950107 201502 1 001

DINILAI OLEH

Kepala Seksi Perencanaan dan Evaluasi DAS

BUDI PRAMONO, S.P., M.M.
NIP. 19780703 199703 1 001

DISAHKAN OLEH

Kepala BPDAS
Way Seputih Way Sekampung

IDI BANTARA, S.Hut.T., M.Sc
NIP. 19660820 199102 1 001

INSET PETA



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BPDAS WAY SEPUTIH WAY SEKAMPUNG**